

ANALISIS MAKNA METAFORA TEMPORAL PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *STUDIO* AKB48 KARYA YASUSHI AKIMOTO

Fara Dilla Nur Safitri

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : fara.22049@mhs.unesa.ac.id

Roni

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : roni@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk dan makna metafora temporal dalam lirik lagu pada album studio AKB48 menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data berupa penggalan lirik yang mengandung ungkapan metafora temporal dianalisis melalui dua tahap: (1) identifikasi dan klasifikasi berdasarkan teori metafora Lakoff dan Johnson yang mencakup metafora ontologis, struktural, dan orientasional; serta (2) analisis makna berdasarkan teori Mac Cormac yang membagi makna metafora menjadi makna komunikatif, kultural, dan kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metafora struktural jenis *Time is Motion* paling dominan (10 data), diikuti metafora ontologis (9 data) dan orientasional (4 data). Dari sisi makna, makna kognitif jenis citra menjadi yang paling banyak ditemukan (10 data), menunjukkan bahwa ungkapan metafora mampu membangun visualisasi pengalaman waktu secara imajinatif dalam lirik lagu.

Kata kunci: metafora temporal, lirik lagu, AKB48, makna metafora, linguistik kognitif

Abstract

This study aims to analyze the forms and meanings of temporal metaphors in the song lyrics of AKB48 studio albums using a descriptive qualitative approach. Lyric excerpts containing temporal metaphorical expressions were analyzed in two stages: (1) identification and classification based on Lakoff and Johnson's metaphor theory encompassing ontological, structural, and orientational metaphors; and (2) meaning analysis based on Mac Cormac's theory which divides metaphorical meaning into communicative, cultural, and cognitive meanings. The results indicate that the structural metaphor type *Time is Motion* is the most dominant (10 data), followed by ontological (9 data) and orientational metaphors (4 data). In terms of meaning, cognitive meaning in the form of imagery is the most prevalent (10 data), demonstrating that metaphorical expressions are capable of constructing imaginative visualizations of temporal experiences in song lyrics.

Keywords: *temporal metaphor, song lyrics, AKB48, metaphorical meaning, cognitive linguistics*

PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu bentuk karya seni yang sangat populer hingga sekarang. Selain unsur musik seperti melodi dan harmoni, lirik lagu memegang peranan penting dalam menyampaikan makna dan pesan kepada pendengar melalui bahasa. Salah satu fungsi utama bahasa adalah sebagai sarana untuk menuangkan berbagai hal, mulai dari kondisi batin seseorang hingga realitas di sekitarnya (Nurhadi, 2010). Selain itu, penggunaan bahasa figuratif, khususnya metafora, kerap digunakan untuk memperkaya ekspresi dan memperdalam makna yang ingin disampaikan (Pratiwi, 2022).

Proses penciptaan lirik lagu ini tidak lepas dari penulis yang menyusun kata sedemikian rupa sehingga mampu membangkitkan daya imajinasi para pendengar pada setiap baitnya (Sunyahruri & Nurhadi, 2022). Penggunaan hal tersebut berkaitan dengan gaya bahasa, yang dimana kerap dianggap bertujuan untuk menghadirkan nilai estetis dalam suatu tuturan atau karya bahasa (Rahayu & Parastuti, 2018). Dalam lagu-lagu AKB48, konsep abstrak seperti waktu sering diwakili oleh pengalaman konkret berupa gerakan, arah, ruang, atau objek tertentu yang mengarah pada ekspresi metafora yang kreatif. Penggunaan metafora ini menunjukkan bahwa dalam lirik lagu Jepang, makna tidak selalu disampaikan secara harfiah, melainkan melalui ekspresi tersirat yang membutuhkan interpretasi lebih dalam

Pengertian metafora sendiri adalah bentuk ungkapan yang digunakan untuk menyampaikan makna tidak langsung dan mencerminkan perspektif masyarakat terhadap suatu fenomena. Penggunaan metafora tidak hanya ditemukan dalam sastra tetapi juga dalam percakapan sehari-hari. Dalam bahasa Jepang, terdapat ungkapan 「今日は狐の嫁入りですね」 (*Kyō wa kitsune no yomeiri desu ne*), yang secara harfiah berarti "Hari ini adalah pernikahan rubah," digunakan untuk menggambarkan fenomena hujan yang turun saat matahari masih bersinar (*sunshower*). Dalam budaya Jepang, rubah, atau *kitsune*, sering dikaitkan dengan makhluk misterius yang mampu menipu atau membuat ilusi. Oleh karena itu, fenomena cuaca yang tidak biasa ini dibandingkan dengan "pernikahan rubah." Dari ungkapan tersebut menunjukkan bahwa metafora dalam bahasa Jepang tidak hanya berfungsi sebagai hiasan linguistik tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya, kepercayaan, dan bagaimana orang Jepang memahami dan menafsirkan pengalaman sehari-hari.

Salah satu jenis metafora yang menarik untuk dikaji adalah metafora temporal. Menurut Matlock, Holmes, dan Srinivasan (2011), metafora waktu kerap dipahami melalui konsep spasial dan pergerakan sehingga memungkinkan manusia memaknai waktu secara lebih konkret dan emosional. Lagu-lagu karya AKB48 dalam 7 album studio, yaitu *Koko ni Ita Koto, 1830m, Tsugi No Ashiato, Koko ga Rhodes da Koko de Tobei, Thumbnail, Bokutachi wa Ano Hi No*, dan *Yoake wo Shitteiru* menyajikan bait-bait lirik bertemakan perjalanan waktu, kenangan masa lalu, harapan di masa depan, dan hubungan antarmanusia.

Selain itu, metafora temporal juga memiliki lima (5) indikator atau penanda. Penanda pertama adalah kecenderungan individu dalam memaknai waktu melalui konsep ruang dan gerak, misalnya ketika seseorang menggambarkan waktu seolah-olah memiliki kecepatan atau arah tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Penanda kedua berkaitan dengan sudut pandang yang digunakan saat menggambarkan pergerakan waktu, yakni apakah individu menempatkan dirinya sebagai pihak yang bergerak mendekati suatu peristiwa, atau sebaliknya, menempatkan peristiwa tersebut sebagai sesuatu yang datang menghampirinya (Zheng et al., 2019). Penanda ketiga menyangkut orientasi temporal yang paling sering muncul dalam tuturan seseorang, apakah tuturan atau ungkapan dari penutur lebih banyak merujuk pada peristiwa yang telah lewat, yang sedang berlangsung, atau yang akan datang, termasuk bagaimana hal tersebut tercermin dari struktur bahasanya. Penanda keempat adalah jenis analogi yang digunakan untuk mengukur waktu, apakah seseorang cenderung membayangkan waktu sebagai sesuatu yang memiliki panjang atau sebagai sesuatu yang memiliki jumlah, karena keduanya mencerminkan cara konseptualisasi yang berbeda. Penanda kelima adalah sumbu atau arah yang digunakan seseorang saat menyusun urutan peristiwa, apakah secara mendatar, tegak, atau bahkan dalam susunan yang berlawanan dari kebiasaan umum di mana yang lalu justru diposisikan di depan dan yang akan datang di belakang.

Terdapat satu hal yang tidak kalah penting, yaitu bagaimana metafora dapat dipahami oleh para penikmat karya. Hal ini dikarenakan masyarakat umum sering mengalami kesulitan dalam memahami makna idiom seperti metafora karena arti yang tampak secara harfiah cenderung tidak jelas, sehingga perlu dikaitkan dengan makna yang sesungguhnya (Santoso & Riani, 2019). Oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih dalam agar hal tersebut tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan: (1) Bagaimana bentuk metafora temporal dalam lirik lagu album *studio* AKB48 karya Yasushi Akimoto (2) Bagaimana makna metafora temporal dalam lirik lagu album *studio* AKB48 karya Yasushi Akimoto. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan makna metafora temporal dengan menggunakan teori Lakoff dan Johnson serta Mac Cormac.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena data penelitian berupa teks lirik lagu digunakan untuk mendeteksi dan mendeskripsikan bentuk serta memahami makna metafora temporal secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena bersifat eksploratif dan mendalam sehingga memungkinkan pengungkapan pola bahasa dan makna dalam lirik lagu. Sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2018), metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis suatu fenomena. Pemilihan metode ini dinilai lebih tepat dibandingkan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini berfokus pada interpretasi makna linguistik dalam lirik lagu, sehingga penilaian keabsahan data diperoleh melalui keterpaduan antara teks lirik, konteks lirik, dan interpretasi makna.

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu dari 7 album studio AKB48, yaitu *Koko ni Ita Koto*, *1830m*, *Tsugi No Ashiato*, *Koko ga Rhodes da Koko de Tobei*, *Thumbnail*, *Bokutachi wa Ano Hi No*, dan *Yoake wo Shitteiru*. Lirik-lirik tersebut dipilih karena mencerminkan perasaan individu dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan penyesalan, harapan masa depan, bayang-bayang masa lalu, perpisahan, dan kesadaran akan waktu yang tidak abadi. Subjek data dalam kajian ini adalah cuplikan lirik lagu dari album studio AKB48, sedangkan objek datanya adalah ungkapan metafora temporal yang ditunjukkan melalui lirik-lirik yang mengartikan waktu sebagai entitas, ruang, gerakan, hingga perjalanan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memanfaatkan metode dokumentasi dan pencatatan. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan tipe data yang diteliti, yaitu teks tertulis berupa lirik lagu AKB48. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2018), metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi yang dapat memberikan catatan-catatan berharga terkait isu yang diteliti sehingga data yang diperoleh menjadi komprehensif dan valid.

Pengumpulan lirik dilakukan melalui sumber-sumber resmi dan terpercaya seperti situs web resmi maupun platform musik digital. Selanjutnya, teknik simak dan catat dilakukan dengan mendengarkan lirik secara teliti dan mencatat kata, frasa, atau klausa yang mengandung ungkapan metafora temporal, kemudian mengelompokkannya berdasarkan kategori metafora waktu untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan secara interpretatif dengan mengacu pada dua teori utama. Tahap pertama adalah identifikasi dan klasifikasi data, di mana lirik lagu AKB48 diteliti dan ditranskripsikan untuk menemukan tanda-tanda penggunaan metafora temporal, kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori metafora Lakoff dan Johnson yang meliputi metafora ontologis, struktural, dan orientasional. Tahap kedua adalah analisis makna, di mana data yang telah diklasifikasi dianalisis menggunakan tiga jenis makna metafora menurut Mac Cormac, yaitu makna komunikatif, kultural, dan kognitif. Penafsiran makna metafora temporal tidak lepas dari konteks kebahasaan dan naratif yang ada pada lirik lagu, mengingat satu ungkapan metafora dapat memiliki penafsiran yang berbeda tergantung pada situasi dan nuansa emosional yang mengikutinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Frekuensi Bentuk Metafora Temporal

No	Bentuk	Jenis	Total
1	Ontologis	Waktu sebagai Entitas	5
		Waktu sebagai Substansi	0
		Waktu sebagai Container	4
2	Struktural	Time is Money	0
		Time is Motion	10
3	Orientasional	Masa Depan ada "Di Depan"	3
		Masa Lalu ada "Di Belakang"	1

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan 23 data metafora temporal dalam lirik lagu album studio AKB48 yang diklasifikasikan ke dalam tiga jenis. Metafora struktural jenis Time is Motion mendominasi dengan 10 data, diikuti metafora ontologis dengan 9 data dan metafora orientasional dengan 4 data. Metafora

ontologis jenis waktu sebagai substansi dan struktural jenis *time is money* tidak ditemukan.

A. Metafora Temporal Ontologis

Metafora temporal ontologis memahami dan menggambarkan waktu sebagai entitas konkret seperti benda, substansi, atau wadah yang dapat dimanipulasi, bukan sekadar orientasi spasial / ruang. Oleh karena itu, konsep abstrak waktu tadi akan diproyeksikan ke dalam bentuk fisik yang terbatas dan keberadaannya dapat diukur

- (1) 時間を巻き戻すなんてやめなよ (やめなよ)
過ぎ去った日々にはサヨナラを

*Jikan wo maki modosu nante yame na yo
sugisatta hibi ni sayonara wo*

'Jangan mencoba memutar kembali waktu,
ucapkan selamat tinggal pada hari-hari yang
telah berlalu'

(01/ONT-E/KGN-3)

Data (1) merupakan penggalan lirik yang kategorinya masuk sebagai jenis metafora ontologis waktu sebagai entitas. Hal ini dapat terlihat dari frasa 「時間を巻き戻す」, yang dimana keberadaannya dapat diperlakukan seperti objek fisik "diputar kembali". Dilihat dari perspektif semantik kognitif, hal tersebut dikategorikan sebagai sesuatu yang telah terjadi pemetaan konseptual. Pemetaan ini terjadi dari pengalaman fisik seorang individu atau manusia terhadap sebuah mekanisme objek ke dalam konsep waktu yang dinilai abstrak. Oleh karena itu, waktu dipahami sebagai sesuatu yang keberadaannya dapat diubah, dimanipulasi, hingga dikendalikan. Sementara itu, frasa larangan 「やめなよ」 juga memperkuat bahwa manusia tidak bisa kembali ke masa lalu. Ini membuktikan bahwa kehidupan manusia tidak bisa dilakukan untuk kedua kalinya dan penggunaan ungkapan metafora waktu sebagai entitas juga mempengaruhi bagaimana proses kognitif manusia bekerja dengan pengalaman nyata yang konsepnya digunakan ke dalam penggunaan bahasa.

- (2) 微笑みたいけれど 泣き顔になる 卒業式に
舞う 思い出の栞

*Hohoemitaikeredo nakigao ni naru
Sotsugyoushiki ni mau omoide no shiori*

'Aku ingin tersenyum, tapi akhirnya aku
menangis. Sepenggal kenangan menari-nari di
upacara wisuda'

(03/ONT-E/KLT-2)

Data (2) menunjukkan bentuk metafora temporal ontologis berjenis waktu sebagai entitas dengan penggunaan frasa 思い出の栞. Disini, kenangan digambarkan sebagai sesuatu yang tidak hanya dapat dikenang, melainkan sesuatu yang keberadaannya bersifat konkret dengan wujud pembatas buku. Konsep terkait waktu ini menjadikan visualisasi terkait masa lalu dipahami sebagai sesuatu yang dapat "ditandai" ataupun "disimpan", sehingga kenangan peristiwa masa lalu milik individu diperlakukan seperti objek yang memiliki bentuk dan keberadaan. Tidak hanya itu, adanya frasa 「舞う」 menunjukkan bahwa "kenangan" juga memiliki kehidupan dan melakukan aktivitas seperti manusia dengan bergerak, sehingga representasi waktu dipahami sebagai entitas yang aktif dalam perjalanan dan pengalaman kehidupan manusia.

- (3) すべてリセットする夜が来るよ 家路を急ぐ
君は一人きりどうして

*Subete rissetosuru yoru ga kuru yo ieji wo isogu
kimi wa hitorikiri doushite*

'Malam yang akan mengatur ulang semuanya
akan datang, mengapa kamu buru-buru pulang
sendirian?'

(04/ONT-E/KMK-2)

Data (3) memperlihatkan bagaimana metafora temporal ontologis jenis entitas memiliki suatu kemampuan seperti manusia untuk melakukan tindakan. Hal ini terlihat pada data diatas karena merepresentasikan kehadiran terkait periode waktu, khususnya pada frasa "夜が来る". Malam yang umumnya menjadi waktu untuk tiap-tiap individu beristirahat setelah menghadapi penatnya dunia, menjadi entitas yang dapat "mengatur ulang" semua pengalaman yang telah terjadi (すべてリセットする夜). Jika dilihat dari konteks lirik, kedudukan waktu yang abstrak sudah tidak menjadi alasan utama.

Melainkan menjadi peristiwa yang kehadirannya mampu membawa perubahan dalam kehidupan individu.

Penggunaan metafora waktu sebagai sesuatu yang nyata dalam lirik lagu menunjukkan adanya usaha untuk menjelaskan pengalaman waktu yang tidak mudah dipahami, sehingga pendengar bisa merasakan maknanya dengan lebih mudah. Dengan memandang waktu sebagai sesuatu yang konkret, lirik lagu dapat menciptakan gambaran waktu yang lebih nyata dan menarik, sekaligus memperkuat perasaan dan cerita yang disampaikan..

- (4) あの日の歌が流れ時計が巻き戻されて
Ano hi no uta ga nagare tokei ga maki modosarete
'Lagu dari hari itu kembali terdengar, waktu seolah berputar kembali'
(05/ONT-E/KGN-2)

Data (4)) diatas merupakan ungkapan dari penggalan lirik yang masuk ke dalam jenis metafora ontologis waktu sebagai entitas. Adanya frasa terkait waktu 「時計が巻き戻されて」 yang akan dikenakan tindakan aktif yakni "diputar kembali" menjadikan keberadaan waktu dipahami sebagai objek mekanis. Ini mengubah sifat waktu menjadi entitas yang dapat diubah hingga dimanipulasi oleh siapapun yang memegang kendalinya, sehingga dapat menghadirkan pengalaman temporal. Selain itu, frasa 「あの日の歌が流れ」 memperkuat representasi tersebut dengan menghadirkan pemicu yang menghubungkan masa kini dengan masa lalu.

Pola kedua ditemukan bentuk metafora temporal ontologis jenis waktu sebagai wadah atau *Container*. Metafora temporal Ontologis dengan jenis waktu sebagai container merupakan proses konseptualisasi waktu yang memanfaatkan dimensi ruang. Ruang yang dimaksud ialah sebuah tempat dengan volume dan pembatas diatasnya. Jika melihat dari perspektif linguistik kognitif, suatu individu kerap memahami konsep abstrak melalui pengalaman konkret lain yang bersifat spasial. Dalam hal ini, waktu diibaratkan sebagai wadah yang akan menampung berbagai peristiwa dan pengalaman yang dialami oleh manusia. Jika pengalaman atau peristiwa dari suatu individu tersebut memiliki volume yang melebihi pembatas, maka kedudukan waktu sebagai container akan dianggap valid karena adanya proses keluar-masuk.

Dalam analisis data, terdapat penggalan lirik yang menunjukkan bagaimana waktu dipahami sebagai container atau wadah.

- (5) 思い出をひとつひとつ時間のドアを開いて
て
Omoide wo hitotsuhitotsu jikan no doa wo aite
'Bukalah pintu waktu satu per satu menuju kenanganmu'
(04/ONT-C/KGN-3)

Data (5) masuk ke dalam jenis metafora ontologis waktu sebagai wadah / container. Jenis ini terlihat dari penggunaan kata 時間ドアを開いて, yang dimana merepresentasikan konsep waktu sebagai sesuatu yang memiliki ruang. Keberadaan ruang ini tentu memiliki sebuah "pintu" yang akan digunakan sebagai pembatas atau akses keluar masuk. Adanya penggunaan frasa tersebut mencerminkan bagaimana peran kognitif manusia dalam memahami konsep waktu melalui pengalamannya terhadap ruang fisik, terutama tempat seperti ruangan tertutup yang dapat dibuka dan dimasuki oleh siapapun. Selain itu, kenangan dalam lirik lagu diatas diposisikan sebagai sesuatu yang menjadi penghuni ruang tertutup (ruang waktu) tersebut. Jika individu ingin mengaksesnya kembali untuk mengingat momen-momen hidupnya, diperlukan tindakan seperti membuka pintu. Dari aktivitas kognitif ini, individu akan mengingat momen-momen berharga di setiap bab dalam hidupnya harus dilalui dengan melakukan eksplorasi dalam ruang tertutup. Artinya, individu harus membuka pintu sebagai akses masuk utama dan menelusuri tiap-tiap pengalaman yang ingin ditemukan. Proses ini menunjukkan bahwa ungkapan metafora berfungsi sebagai mekanisme kognitif dalam hal refleksi dengan cara mengakses memori melalui pemetaan konsep abstrak waktu ke dalam struktur spasial.

B. Metafora Temporal Struktural

Metafora temporal jenis struktural adalah ungkapan untuk mengkonseptualisasikan waktu dengan pengalaman yang lebih konkret agar manusia dapat memahami keberadaan waktu yang bersifat abstrak. Pada konsep ini, waktu bukan menjadi sesuatu yang tetap atau statis lagi, melainkan digambarkan sebagai sesuatu yang dapat bergerak di pengalaman yang lebih nyata. Gerakan tersebut dapat terlihat dengan adanya sebuah ruang

Salah satu bentuk dari metafora ini adalah *time is motion*, yang dimana memahami waktu sebagai entitas yang dapat bergerak. Bergerak dalam konteks metafora

ini meliputi datang, pergi, berlalu, dan melewati keberadaan individu. Oleh karena itu, pengalaman terkait temporal akan diberikan melalui analogi pergerakan yang berada dalam ruang. Representasi ini menunjukkan bahwa persepsi manusia terhadap waktu sangat dipengaruhi oleh pengalaman fisik dan spasial yang kemudian diproyeksikan ke dalam ranah abstrak.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap lirik lagu dalam album *studio* AKB48, ditemukan sejumlah data yang mengandung ungkapan-ungkapan metafora temporal struktural berjenis *time is motion*.

- (6) 同じ教室の窓一緒に眺めた日々
明日から私たちは違う空を探す
Onaji kyoushitsu no mado issho ni nagameta hibi
Ashita kara watashitachi wa chigau sora wo sagasu
'Hari-hari yang kita habiskan menatap keluar jendela kelas yang sama bersama-sama. Mulai besok, kita akan mencari langit yang berbeda'
(08/STR-MO/KMK-3)

Data (6) diatas menunjukkan tentang metafora temporal struktural, terutama *time is motion*. Disini, suatu perjalanan waktu digambarkan dengan pergerakan (眺めた日々) dari individu (*Ego*) menuju masa depan. Dari frasa tersebut, waktu diposisikan sebagai lintasan yang sudah dilalui oleh individu dalam ruang (kelas). Selain itu, "mencari langit yang berbeda" juga menginterpretasikan bahwa individu tidak lagi diam, melainkan mulai bergerak menuju masa depannya masing-masing. Pergerakan tersebut berfungsi untuk menjadi tempat berlabuh atau ruang tujuan yang harus dicapai. Capaian ini akan berhasil jika individu melakukan proses pencarian.

- (7) 夢はとめどなく溢れてもどかしい
過ぎて行く青春の日々自分は何を残せる
のだろう
Yume wa tomedonaku afurete modokashī sugite iku seishun no hibi jibun wa nani wo nokoseru nodarou
'Mimpi-mimpiku tak ada habisnya, dan itu membuatku frustrasi, seiring berjalannya hari-hari masa mudaku, aku bertanya-tanya apa yang bisa kutinggalkan'
(05/STR-MO/KGN-1)

Pada data (7), keberadaan waktu sebagai metafora temporal terlihat dari bagaimana waktu itu sendiri bergerak menjauh, meninggalkan momen di masa muda

setiap individu. Dengan menggambarkan masa muda sebagai sesuatu yang bergerak menjauh, subjek diposisikan sebagai pengamat yang menyadari keterbatasan waktu terkait momen-momen yang akan dihabiskan di masa muda. Konsep ini menunjukkan bahwa waktu berfungsi sebagai pembawa perubahan yang akan mendorong seseorang untuk bergerak ke fase kehidupan selanjutnya. Selain itu, pertanyaan reflektif "自分は何を残せるのだろうか" memperkuat dimensi emosional metafora dengan menunjukkan kefanaan dan keinginan untuk memberi makna pada pengalaman hidup sebelum waktu berlalu sepenuhnya.

C. Metafora Temporal Orientasional

Metafora temporal orientasional ialah suatu bentuk dari proses konseptualisasi waktu yang berakar dari pengalaman spasial manusia. Pengalaman ini menggunakan arah dan posisi sebagai analogi untuk membantu manusia memahami waktu dalam orientasi ruang, baik itu depan-belakang, atas-bawah, atau dekat-jauh. Kedudukan waktu yang sebelumnya abstrak akan berubah jika dipahami melalui konsep orientasional, karena waktu memiliki arah tertentu yang langsung berhubungan dengan posisi tubuh dari individu.

Pola yang paling umum dari metafora jenis ini adalah masa depan ada di depan dan masa lalu ada di belakang. Kedua konsep ini jelas memiliki aktivitas yang berbeda. Pertama, adanya hubungan terkait waktu dengan pengalaman manusia yang bergerak maju membuat pandangan baru bahwa masa depan yang dipandang atau yang sedang dituju adalah sesuatu yang berada di depan dan masih belum tercapai. Sebaliknya, waktu di masa lalu dianalogikan sebagai proses yang sudah dilewati oleh manusia. Oleh karena itu, proses yang berlalu melewati manusia ini ditempatkan di posisi belakang sebagai pengalaman yang sudah terjadi.

- (8) 過去の悲しみ振り向くよりも未来の海渡
れ
Kako no kanashimi furimuku yori mo mirai no umi watare
'Daripada menengok ke belakang pada kesedihan masa lalu, sebrangilah samudra masa depan'
(01/ORI-D/KGN-3)

Data (8) menunjukkan kata 海 atau laut sebagai masa depan yang harus diseberangi oleh tiap-tiap individu. Selain itu, adanya kontras dari tindakan menengok ke masa lalu menjadikan representasi bahwa

masa lalu berada di belakang subjek, sedangkan penggunaan kata 渡れ atau ‘menyebrangi’ menunjukkan posisi masa depan berada dihadapan. Masa depan inilah yang nantinya akan dihadapi dengan mempertimbangkan segala keberanian beserta resiko-resikonya saat menyeberangi lautan. Dengan cara ini, pengalaman waktu dipahami sebagai sebuah perjalanan yang menuntut seseorang agar melepaskan beban emosional dari masa lalu agar dapat melanjutkan perjalanan ke lembar baru tanpa membawa hal-hal buruk di masa lalu.

- (9) 思い出を振り向いても明日の邪魔になる
だけ
Omoide wo furimuite mo ashita no jamani naru dake
‘Walaupun menoleh pada kenangan, itu hanya akan mengganggu hari esok’
(01/ORI-B/KGN-3)

Pada data (9), adanya aktivitas seperti "menoleh" membuat kutipan lirik diatas menjadi metafora temporal orientasional jenis masa lalu ada di belakang yang kuat. Dalam konteks lirik, individu harus melakukan pergerakan menoleh ke belakang jika ingin meninjau dan mengakses kembali kenangan yang pernah dimilikinya di masa lalu. Ini menunjukkan bagaimana orientasi spasial "belakang" menjadi sebuah tempat pengalaman temporal yang memposisikan masa lalu sebagai tempat yang pernah dilalui oleh individu di belakang.

Selain itu, adanya penggunaan frasa 振り向いて juga menunjukkan tentang bagaimana individu akan memfokuskan dan memusatkan semua atensinya pada pengalaman masa lalu. Oleh karena itu, sebuah perjalanan hidup harus memiliki pergerakan yang pasti. Pergerakan tersebut didukung dengan bagaimana kita tetap melangkah ke depan dan melepaskan ikatan terkait masa lalu yang dianggap sebagai sebuah benang yang menjadikan hambatan pada tubuh untuk melangkah. Hal ini selaras dengan kutipan lirik "mengganggu hari esok" yang diposisikan sebagai jalur dari proses temporal untuk menuntut individu agar lebih fokus memandang dan melangkah ke arah depan.

D. Makna Metafora

Tabel 2 Frekuensi Makna Metafora Temporal

NO	BENTUK	KOMUNIKATIF			KULTURAL		KOGNITIF		
		1	2	3	1	2	1	2	3
1	Ontologis		2			2		2	3
2	Struktural			1				4	5
3	Orientasional						1		3

Dalam makna metafora, Mac Cormac membagi masing-masing klasifikasinya lebih dalam lagi. Makna komunikatif terbagi menjadi aspek semantik (1), fungsi tindak tutur (2), dan pragmatis (3). Untuk makna kultural, jenisnya ialah aspek ikonis (1) dan simbolisasi (2). Klasifikasi terakhir, yakni makna kognitif memiliki pembagian seperti kreativitas (1), ingatan (2), citra (3), dan persamaan perbedaan (4) (Mac Cormac, 1989).

Pada tabel 2, ungkapan metafora dari masing-masing bentuk tersebar sesuai dengan maknanya. Ini menandakan bahwa tahapan selanjutnya adalah mengidentifikasi apa makna yang terkandung dalam bait-bait ungkapan metafora tersebut. Disini, makna dari ungkapan metafora tidak hanya dilihat dari struktur bahasanya saja, melainkan juga dilihat dari bagaimana cara manusia memahami dan menggambarkan suatu pengalaman atau peristiwa melalui penggunaan bahasa. Oleh karena itu, adanya analisis makna metafora dalam lirik lagu menjadi hal yang krusial untuk mengungkap bagaimana suatu konsep abstrak seperti waktu digambarkan dengan hal yang memiliki kandungan pesan dan makna yang mendalam.

Pada penelitian ini, analisis makna metafora mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Mac Cormac. Ia membagi makna metafora menjadi tiga jenis, yaitu makna komunikatif, makna kultural, dan makna kognitif. Pada bagian makna komunikatif, metafora dapat masuk dalam jenis ini jika ungkapannya memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan. Berbeda dengan makna komunikatif, jika ungkapan metafora tersebut berkaitan dengan nilai, simbol, dan budaya, maka ungkapan metafora ini mengandung jenis makna kultural. Sedangkan untuk makna kognitif, ungkapan metafora tersebut berkaitan dengan proses mental bagaimana manusia memahami dan membentuk konsep melalui ungkapan metafora.

E. Makna Komunikatif

Klasifikasi makna metafora menurut pandangan Mac Cormac yang pertama adalah makna metafora komunikatif. Makna ini digunakan untuk memahami bagaimana ungkapan-ungkapan terkait metafora akan

menyampaikan pesan. Disini, makna metafora tidak hanya dilihat dari sisi literalnya saja, melainkan dilihat dari sisi sebagaimana pesan yang ingin disampaikan oleh penutur dapat sampai kepada pendengar. Dalam konteks ini, ungkapan metafora berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi antar penutur dan pendengar dengan cara menyampaikan pesan secara implisit maupun eksplisit. Cara penyampaian tersebut dilakukan dengan penggunaan-penggunaan bahasa metaforis atau kiasan.

Selain itu, Mac Cormac juga membagi klasifikasi makna metafora komunikatif menjadi tiga jenis. Pertama ialah tindak tutur. Disini, ungkapan metafora memiliki benang merah dengan ujaran untuk melakukan tindakan atau maksud tertentu, bisa berupa ajakan, motivasi, hingga peringatan kepada para penikmat karya. Kedua ialah aspek pragmatis. Aspek ini akan berbicara tentang penekanan dan tujuan komunikasi yang ingin dituju atau dicapai dalam situasi tertentu. Selain itu, jenis terakhir makna komunikatif adalah aspek semantik. Disini, fokus analisisnya berdasarkan makna yang terkandung dari kata atau ungkapan metafora itu sendiri, khususnya yang berhubungan dengan makna yang tidak memiliki sifat literal.

- (10) すべてリセットする夜が来るよ
家路を急ぐ君は一人きりどうして
Subete risettosuru yoru ga kuru yo
Ieji wo isogu kimi wa hitorikiri doushite
'Malam yang akan mengatur ulang semuanya akan datang, mengapa kamu buru-buru pulang sendirian?'
- (04/ONT-E/KMK-2)

Data (10) memperlihatkan bagaimana metafora temporal ontologis jenis entitas memiliki suatu kemampuan seperti manusia untuk melakukan tindakan. Hal ini terlihat pada data diatas karena merepresentasikan kehadiran terkait periode waktu, khususnya "malam hari". Malam yang umumnya menjadi waktu untuk tiap-tiap individu beristirahat setelah menghadapi penatnya dunia, menjadi entitas yang dapat "mengatur ulang" semua pengalaman yang telah terjadi. Jika dilihat dari konteks lirik, kedudukan waktu yang abstrak sudah tidak menjadi alasan utama. Melainkan menjadi peristiwa yang kehadirannya mampu membawa perubahan dalam kehidupan individu.

Fungsi komunikatif jenis tindak tutur menjadi tempat dimana lirik ini berpijak. Penempatan ini dipilih karena kandungan atau makna di dalam kutipan lirik

berusaha menyalurkan secercah cahaya dari harapan dan pemulihan emosional. Artinya, kehadiran waktu di malam hari difungsikan sebagai momen yang dimana terjadi perpindahan antara diri kita yang harus bersiap menghadapi hari esok dengan meninggalkan beban (hal-hal negatif) di masa lalu. Ini menjadikan manusia agar dapat memulai kembali hari esok dengan perasaan yang berbeda dan jauh lebih baik dari kemarin. Tangki kosong di hari esok tidak boleh diisi dengan sisa-sisa air dari energi kemarin.

- (11) 同じ教室の窓一緒に眺めた日々
明日から私たちは違う空を探す
Onaji kyoushitsu no mado issho ni nagameta hibi
Ashita kara watashitachi wa chigau sora wo sagasu
'Hari-hari yang kita habiskan menatap keluar jendela kelas yang sama bersama-sama. Mulai besok, kita akan mencari langit yang berbeda'
- (08/STR-MO/KMK-3)

Jika dilihat dalam konteks, data (11) tersebut mencoba untuk menyampaikan pesan terkait meninggalkan hal yang sudah berlalu agar tetap berada di belakang. Ini membuat individu untuk merasakan pengalaman baru yang berbeda dari kemarin. Menurut teori makna metafora yang dikemukakan oleh Mac Cormac, metafora ini masuk ke kedalam makna komunikatif jenis pragmatis. Alasannya yakni penggunaan kalimat metafora diatas bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan untuk lingkaran kehidupan yang tidak dapat dihindari (perubahan dan perpisahan). Setelah waktu yang dihabiskan secara bersama-sama, setiap orang akan menemukan jalan mereka sendiri di kemudian hari menurut representasi "mencari langit yang berbeda.". Peristiwa ini dapat menarik kesimpulan yang dimana metafora temporal tidak hanya berfungsi sebagai alat estetika dalam lirik lagu, tetapi juga berfungsi untuk menyampaikan makna sosial dan emosi kepada pendengar tentang pentingnya menerima transisi kehidupan.

F. Makna Kultural

Makna metafora kultural ialah makna yang kandungannya berkaitan dengan nilai-nilai, simbol, hingga latar belakang budayanya. Dalam pandangan Mac Cormac, metafora bukan hanya digunakan untuk alat memperindah bahasa, melainkan juga digunakan sebagai gambaran dari pengalaman-pengalaman yang dipengaruhi oleh kebudayaan. Oleh sebab itu, pemahaman terkait metafora khususnya metafora sangat

penting dengan mempertimbangkan dan memperhatikan konteks-konteks budaya yang akan membentuk makna di balik ungkapan metaforisnya.

Selain itu, Mac Cormac juga membagi klasifikasi makna metafora kultural ini menjadi dua jenis. Jenis pertama ialah makna simbolis. Disini, jika ada kandungan dari ungkapan terkait nilai atau simbol yang sebelumnya pernah ada dan disepakati oleh suatu budaya, maka ungkapan tersebut masuk ke makna kultural jenis simbolis. Hal ini dikarenakan maknanya dapat diketahui dan dipahami oleh masyarakat. Sedangkan untuk jenis kedua adalah aspek ikonis. Aspek ini akan menganalisis apakah makna yang dikandung oleh ungkapan metafora itu memiliki benang merah dengan bentuk dan realitas yang sedang digambarkan, sehingga makna yang terbentuk akan terlihat lebih mudah divisualisasikan.

(12) 微笑みたいけれど泣き顔になる

卒業式に舞う思い出の栞

Hohoemitaikeredo nakigao ni naru

Sotsugyoushiki ni mau omoide no shiori

‘Aku ingin tersenyum, tapi akhirnya aku menangis. Sepenggal kenangan menari-nari di upacara wisuda’

(03/ONT-E/KLT-2)

Data (12) mengandung makna kultural. Hal ini dikarenakan adanya penggunaan simbol 「栞」 yang berasal dari budaya Jepang, dimana simbol tersebut merepresentasikan penanda bagian penting yang dapat dibuka kembali di kemudian hari. Dari hal ini, definisi "kenangan" tersebut menjadi sesuatu yang tak ternilai harganya dan layak disimpan dalam perjalanan manusia. Selain itu, latar dalam lirik ini yaitu 「卒業式」 'perpisahan' menjadi tambahan yang berguna untuk memperkuat makna simbolis dari beragam kenangan yang berterbangan. Peristiwa tersebut merepresentasikan bagaimana perasaan emosional seperti haru hingga kehilangan menghiasi ruangan, tempat dimana perpisahan itu terjadi menuju fase kehidupan manusia selanjutnya. Ini didukung dengan penggambaran "kenangan" yang tampak menghiasi ruangan upacara dengan berterbangan di udara. Dengan hal ini, metafora tidak hanya memberikan penjelasan terkait bagaimana representasi waktu sebagai entitas, tetapi juga menunjukkan bagaimana pengalaman terkait waktu berhubungan langsung dengan simbolisme budaya-budaya terkait perpisahan.

G. Makna Kognitif

Makna metafora kognitif ialah penggunaan ungkapan metafora dengan makna didalamnya, yang dimana memiliki hubungan dengan proses mental manusia untuk mengetahui, memahami, mengolah, hingga membentuk konsep melalui bahasa. Oleh karena itu, peran metafora disini sangat krusial. Selain membentuk pemahaman konsep waktu dengan nilai budaya, metafora juga membuat manusia untuk berpikir dalam merepresentasikan pengalaman-pengalaman yang terkait dengan waktu.

Klasifikasi makna kognitif memiliki 4 jenis. Jenis pertama ialah citra atau *imagery*, yang dimana makna metafora akan dapat diungkap dengan membayangkan atau membangun gambaran mental pada visual dan imajinatif individu. Jenis kedua adalah ingatan atau *memory*, yang dimana mengaitkan ungkapan metafora terhadap ingatan pengalaman yang telah individu lewati di masa lalu. Jenis ketiga ialah makna kreativitas yang menghubungkan bagaimana ungkapan metafora mempengaruhi cara baru manusia untuk memandang konsep. Sedangkan untuk jenis terakhir yaitu persamaan dan perbedaan atau *similarity and difference*, metafora akan mengungkapkan penggunaan dengan melakukan perbandingan antara dua hal yang kandungannya memiliki kemiripan atau bahkan memiliki kontras.

(13) 夢はとめどなく溢れてもどかしい 過ぎて

行く

青春の日々自分は何を残せるのだろう

Yume wa tomedonaku afurete modokashī sugite iku

Seishun no hibi jibun wa nani wo nokoseru nodarou

‘Mimpi-mimpiku tak ada habisnya, dan itu membuatku frustrasi, seiring berjalannya hari-hari masa mudaku, aku bertanya-tanya apa yang bisa kutinggalkan’

(05/STR-MO/KGN-1)

Ungkapan metafora ini mengandung makna metafora kognitif jenis kreativitas. Kondisi ini didukung dengan bagaimana pemahaman konseptual yang bersifat reflektif tentang adanya keterbatasan pada momen-momen atau waktu yang dihabiskan di masa muda dan makna keberadaan individu dalam aliran waktu.

Representasi terkait temporal dapat dimanfaatkan sebagai proses yang terus berjalan. Ini mengakibatkan perasaan yang membuat seseorang akan menyadari apa saja yang bisa ditinggalkan selama hidupnya. Dengan demikian, metafora ini tidak hanya berperan sebagai

gambaran urutan waktu, tetapi juga menjadi cara imajinatif yang membantu seseorang memahami pengalaman hidup dengan lebih dalam dan bermakna.

Metafora temporal struktural jenis *time is motion* memiliki keterkaitan erat dengan makna metafora kognitif jenis kreativitas. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kedua hal tersebut berpusat dan berangkat dari proses konseptualisasi pengalaman waktu dengan pergerakan sebagai aktivitas imajinatifnya. Waktu dipahami sebagai fenomena dinamis yang keberadaannya dapat melakukan pergerakan, entah itu mendekat atau menjauh dari individu. Akibatnya, individu dapat mulai membangun tentang pemahaman baru mengenai perjalanan hidup selanjutnya hingga adanya identitas yang berubah. Oleh karena itu, metafora *time is motion* sering menghasilkan makna kognitif yang kreatif karena mendorong penafsiran reflektif terhadap hubungan antara waktu, eksistensi, dan tujuan hidup.

- (14) あの日の歌が流れ時計が巻き戻されて
Ano hi no uta ga nagare tokei ga maki modosarete
 ‘Lagu dari hari itu kembali terdengar, waktu seolah berputar kembali’
 (05/ONT-E/KGN-2)

Dalam konteks makna metafora Mac Cormac, data (14) diatas menggunakan makna metafora kognitif jenis ingatan. Alasannya yakni adanya proses tentang bagaimana memanggil, menghidupkan, menarik kembali peristiwa atau pengalaman-pengalaman lampau yang telah dilakukan oleh individu. Disini, waktu tidak dipahami sebagai objek yang bersifat abstrak lagi, namun dipahami sebagai sesuatu yang dapat memberikan pengalaman subjektif dengan cara mengakses memori untuk kedua kalinya. Tindakan ini dapat dipicu dengan aliran musik yang sedang diputar.

Dengan memunculkan pengalaman memori tersebut, penikmat atau pendengar karya dari lirik lagu juga pasti akan menggunakan pola pikirnya untuk merepresentasikan visual. Metafora menghadirkan bagaimana makna suatu kalimat dapat dibentuk dengan citra. Berikut analisis ungkapan liriknya.

- (15) 時間を巻き戻すなんてやめなよ (やめなよ) 過ぎ去った日々にサヨナラを
Jikan wo maki modosu nante yame na yo sugisatta hibi ni sayonara wo
 ‘Jangan mencoba memutar kembali waktu, ucapkan selamat tinggal pada hari-hari yang telah berlalu’
 (02/ONT-E/KGN-3)

Dilihat dari sudut pandang makna metafora menurut Mac Cormac, data (15) mengandung makna kognitif jenis citra. Hal ini dikarenakan ungkapan tersebut dapat membentuk visual yang akan diimajinasikan dalam pikiran manusia tentang bagaimana proses saat perspektif individu yang kembali ke masa lalu mereka. Disini, para penikmat atau pendengar musik akan diajak untuk memainkan imajinasi mereka dengan analogi penggambaran jarum jam yang berjalan ke belakang atau mundur. Pergerakan jarum jam yang mundur tersebut direpresentasikan sebagai kenangan yang keberadaannya muncul kembali ke permukaan. Dengan demikian, metafora temporal dalam data ini berfungsi membangun pengalaman imajinatif yang memperkuat nuansa nostalgia serta keterikatan emosional terhadap peristiwa yang telah berlalu.

- (16) 過去の悲しみ振り向くよりも未来の海渡れ
Kako no kanashimi furimuku yori mo mirai no umi watare
 ‘Daripada menengok ke belakang pada kesedihan masa lalu, sebrangilah samudra masa depan’
 (01/ORI-D/KGN-3)

Dalam sudut pandang makna metafora menurut Mac Cormac, data (16) ini masuk ke dalam golongan makna kognitif jenis citra. Hal ini dikarenakan adanya visualisasi melalui konsep laut atau umi 「海」 untuk penggambaran masa depan dan menoleh ke belakang atau masa lalu 「振り向く」. Disini, frasa menyebrangi lautan akan membuat pendengar berpikir bahwa setiap perjalanan yang dilakukan oleh masing-masing individu akan memiliki rintangannya masing-masing. Oleh sebab itu, perlu adanya keberanian untuk melewati masa depan yang dipahami sebagai ruang untuk dilalui secara aktif. Penggunaan metafora disini akan membangun pengalaman-pengalaman visualisasi dan imajinatif kognitif manusia yang nantinya akan memperkuat apa makna perjalanan hidup seorang manusia.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari keseluruhan data, lirik lagu dari album *studio* AKB48 mengandung tiga bentuk metafora temporal. Bentuk tersebut berupa metafora ontologis, struktural, dan orientasional. Dari ketiga bentuk ini, jenis metafora struktural *time is motion* menjadi yang paling mendominasi dengan jumlah 10 data. Dominannya bentuk metafora ini mengindikasikan bahwa dalam lirik lagu AKB48, waktu dikonseptualisasikan sebagai sesuatu hal yang dapat bergerak dan dirasakan oleh sang penutur. Hal ini sejalan dengan karakteristik semua lirik lagu yang telah dianalisis cenderung mengekspresikan perasaan dan pengalaman personal, sehingga metafora gerak menjadi cara yang paling natural untuk menggambarkan perjalanan waktu dalam konteks emosional. Kemudian disusul dengan metafora ontologis tentang waktu sebagai entitas (5 data) dan waktu sebagai wadah (4 data). Dari pembagian ini, diketahui bahwa waktu direpresentasikan sebagai sesuatu yang memiliki wujud dan dapat dirasakan keberadaannya. Kemudian untuk jenis terakhir yaitu metafora orientasional, ditemukan sebanyak 4 data dengan jenis Masa Depan ada "Di Depan" sebanyak 3 data dan Masa Lalu ada "Di Belakang" sebanyak 1 data, yang mencerminkan bagaimana penutur dalam lirik lagu AKB48 memposisikan waktu berdasarkan orientasi ruang. Sementara itu, jenis metafora ontologis waktu sebagai substansi dan metafora struktural waktu adalah yang tidak ditemukan dalam data.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis makna metafora temporal dalam lirik lagu album *studio* AKB48 menggunakan teori Mac Cormac, ditemukan bahwa ketiga jenis makna metafora hadir dalam data penelitian ini, yaitu makna kognitif sebanyak 18 data, makna komunikatif sebanyak 3 data, dan makna kultural sebanyak 2 data. Dominannya makna kognitif mengindikasikan bahwa metafora temporal dalam lirik AKB48 tidak sekadar berfungsi sebagai hiasan bahasa, melainkan berperan sebagai alat konseptualisasi yang melibatkan proses mental pendengar. Hal ini sejalan dengan pandangan Mac Cormac bahwa metafora kognitif mendorong manusia untuk memahami konsep abstrak seperti waktu melalui imajinasi, ingatan, dan kreativitas berpikir. Dalam lirik AKB48, waktu dikonseptualisasikan sebagai sesuatu yang dapat bergerak, membawa kenangan, dan membentuk gambaran visual dalam pikiran pendengar, sehingga pengalaman temporal terasa lebih nyata dan bermakna secara emosional.

Selain makna kognitif, makna komunikatif yang ditemukan sebanyak 3 data menunjukkan bahwa metafora temporal juga berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan kepada pendengar, baik berupa ajakan, representasi perpisahan, maupun pesan tentang transisi kehidupan. Adapun makna kultural yang ditemukan sebanyak 2 data mencerminkan bahwa sebagian ungkapan metafora temporal dalam lirik AKB48 berakar pada simbol dan nilai budaya Jepang, seperti upacara wisuda dan penggunaan simbol 「葉」 yang merepresentasikan kenangan berharga. Meskipun kedua makna ini jumlahnya lebih sedikit dibandingkan makna kognitif, kehadirannya mempertegas bahwa metafora temporal dalam lirik lagu album *studio* AKB48 berfungsi secara multidimensional, yakni sebagai alat berpikir, alat berkomunikasi, sekaligus sebagai cerminan nilai budaya yang melekat dalam kehidupan remaja Jepang.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini mengkaji metafora temporal dalam lirik lagu album *studio* AKB48 dari dua aspek, yaitu bentuk dan makna. Dari segi bentuk, ditemukan tiga jenis metafora temporal, yakni metafora struktural, ontologis, dan orientasional. Metafora struktural dengan jenis *time is motion* menjadi yang paling dominan (10 data), yang menunjukkan bahwa waktu dikonseptualisasikan sebagai sesuatu yang bergerak dan dapat dirasakan secara emosional oleh penutur. Selanjutnya, metafora ontologis hadir melalui dua jenis, yaitu waktu sebagai entitas (5 data) dan waktu sebagai wadah (4 data), yang merepresentasikan waktu sebagai sesuatu yang berwujud dan dapat dirasakan keberadaannya. Adapun metafora orientasional ditemukan sebanyak 4 data, yang mencerminkan konseptualisasi waktu berdasarkan orientasi ruang, dengan masa depan diposisikan "di depan" dan masa lalu "di belakang". Sementara itu, jenis metafora ontologis waktu sebagai substansi dan metafora struktural *time is money* tidak ditemukan dalam data.

Dari segi makna, analisis menggunakan teori Mac Cormac mengungkap bahwa metafora temporal dalam lirik AKB48 berfungsi secara multidimensional. Makna kognitif mendominasi dengan 18 data, yang mengindikasikan bahwa metafora temporal tidak sekadar berfungsi sebagai hiasan bahasa, melainkan sebagai alat konseptualisasi yang melibatkan proses mental pendengar dalam memahami waktu secara lebih

konkret dan emosional. Makna komunikatif ditemukan sebanyak 3 data, yang menunjukkan fungsi metafora sebagai sarana penyampaian pesan berupa ajakan, representasi perpisahan, maupun transisi kehidupan. Adapun makna kultural hadir dalam 2 data yang mencerminkan akar budaya Jepang dalam ungkapan metafora, seperti simbol wisuda dan penggunaan kata 「葉」 sebagai representasi kenangan berharga. Kehadiran ketiga makna ini sekaligus mempertegas bahwa metafora temporal dalam lirik lagu album *studio* AKB48 berfungsi sebagai alat berpikir, alat berkomunikasi, dan cerminan nilai budaya yang melekat dalam kehidupan remaja Jepang.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mahasiswa dan pembelajar bahasa Jepang mengenai penggunaan metafora temporal dalam lirik lagu Jepang, sekaligus menjadi referensi dalam memahami bagaimana bahasa Jepang mengonseptualisasikan waktu melalui ungkapan metaforis, di mana lirik lagu album *studio* AKB48 juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa yang menarik, khususnya dalam memahami makna konotatif dan gaya bahasa figuratif. Bagi pengajar bahasa Jepang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar tambahan dalam memperkenalkan konsep metafora konseptual kepada peserta didik sehingga pembelajaran bahasa tidak hanya berfokus pada aspek gramatikal, tetapi juga mencakup dimensi kognitif dan kultural yang terkandung dalam bahasa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan menggunakan lebih banyak album atau mengambil data dari grup idola Jepang lainnya agar hasil yang diperoleh lebih representatif, serta dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan yang berbeda seperti semiotik atau pragmatik, sekaligus menyertakan konteks visual dari musik video sebagai data pendukung, mengingat penelitian ini masih terbatas pada analisis lirik tanpa mempertimbangkan unsur visual yang turut membentuk makna secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Johnson, G. L. (1980). *Metaphors we live by*. Chicago: University of Chicago Press.

Mac Cormac, E. R. (1989). *A cognitive theory of metaphor*. MIT Press.

Nurhadi, D. (2010). Kontribusi pemahaman budaya dalam penafsiran majas metafora bahasa Jepang. *Inovasi*, 16(22), 43–48.

Pratiwi, A. N. (2022). Analisis Metafora dalam Lirik Lagu J-Pop Dan Enka Bertema Perpisahan. *Jurnal Hikari*, 195.

Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahayu, E. P., & Parastuti. (2018). *Gaya Bahasa Retoris Erotesis pada Kumpulan Lagu karya Yui Yoshioka*. Universitas Negeri Surabaya.

Roni, D. N. (2019). Keterangan Waktu Non-Predikatif Bahasa Jepang. *Jurnal Ilmiah Lingua Idea*, 150-161.

Santoso, T., & Riani, R. W. (2019). *Makna metafora idiom (kanyouku) dalam unsur mata (me): Sebuah kajian linguistik kognitif*. *Journal of Japanese Language Education & Linguistics*, 3(1), 35–55.

Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA BANDUNG.

Sunyahurri, I. S., & Nurhadi, D. (2022). Analisis Bentuk dan Fungsi Metafora Ontologis pada Lirik Lagu dalam Album *The Book* karya Yoasobi (kajian semantik). *Jurnal Hikari*, 6(1), 488.

Teenie Matlock, K. J. (2011). Even Abstract Motion Influences the Understanding of Time. *Metaphor and Symbols*, 260-261.

Zheng, W., Liu, Y., Liu, C. H., Chen, Y.-H., Cui, Q., & Fu, X. (2019). *The influence of event valence and emotional states on the metaphorical comprehension of time*. *Frontiers in Psychology*, 10, Article 410.